

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU DAN DAYA SAING MADRASAH MELALUI PROGRAM UNGGULAN DI MA NU 01 LIMPUNG

SRIANAH, TITIK HARYATI, NOOR MIYONO

Prodi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

E-mail: srianah2903@gmail.com, titikharyati@upgris.ac.id, noormyn@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan program untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Program tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan. Setiap kepemimpinan mempunyai strategi sendiri dalam meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya. Mutu dan daya saing saling berkaitan satu sama lain. MA NU 01 Limpung yang merupakan madrasah berbasis keilmuan dan *skill* mempunyai dua program unggulan yaitu *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli yang dapat meningkatkan mutu dan daya saing madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa MA NU 01 Limpung identik dengan program *life skill*-nya dan menjadi daya tarik bagi calon peserta didik baru. Sedangkan, ekstrakurikuler bola voli telah membuahkan hasil prestasi kejuaraan dalam setiap ajang perlombaan bola voli. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah MA NU 01 Limpung terhadap sekolah lain adalah melalui program unggulan non akademik yaitu *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli.

Kata Kunci: Strategi, Mutu, Daya saing, Program Unggulan

ABSTRACT

Educational institutions have an important role in organizing programs to realize educational goals. This program cannot be separated from the role of the school/madrasah principal as the leader of an educational institution. Each leadership has its own strategy for improving the quality of the institution it leads. Quality and competitiveness are related to each other. MA NU 01 Limpung, which is a science and skills-based madrasah, has two superior programs, namely life skills and volleyball extracurriculars which can improve the quality and competitiveness of the madrasah. This research is descriptive qualitative research. The sampling technique used is a purposive sampling technique. Data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. Next, the data is analyzed through data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. Test the validity of the data using the data triangulation method. The research results prove that MA NU 01 Limpung is synonymous with its life skills program and is an attraction for prospective new students. Meanwhile, extracurricular volleyball has resulted in championship achievements in every volleyball competition. This shows that the strategy for improving the quality and competitiveness of the MA NU 01 Limpung madrasah against other schools is through superior non-academic programs, namely life skills and volleyball extracurriculars.

Keywords: *Strategy, Quality, Competitiveness, Featured Programs*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Baik
Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

masyarakat yang mampu maupun kurang/tidak mampu, baik anak yang pintar maupun kurang/tidak pintar. Mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Bagi yang kurang dalam bidang akademik dapat mengembangkan bakatnya di bidang non akademik dengan difasilitasi oleh lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan kegiatan bagi peserta didiknya. Mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari program-program kegiatan yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya baik di bidang akademik maupun non akademik. Terdapat komponen-komponen dalam lembaga pendidikan yang berpartisipasi dalam mewujudkan keberhasilan sebuah pendidikan. Diantaranya, kepala sekolah/madrasah dan kepengimpinannya, program pendidikan, faktor pendidik, dan fasilitas sekolah/madrasah.

Faktor utama yang berpengaruh dalam sebuah lembaga pendidikan adalah pemimpin dan kepengimpinannya, dalam hal ini adalah kepala sekolah/madrasah dan kepengimpinannya. Pemimpin yang baik mampu mendorong seluruh komponen lembaga untuk berpartisipasi melaksanakan misi-misi dalam rangka mencapai tujuan yang dimanifestasikan dalam bentuk visi sekolah/madrasah.

MA NU 01 Limpung sebagai madrasah yang berbasis keilmuan dan *skill* berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya baik di bidang akademik maupun non akademik. Terdapat berbagai macam program unggulan yang dimiliki MA NU 01 Limpung. Harapannya, melalui program unggulan yang ada, dapat meningkatkan mutu madrasah, dapat mewujudkan peserta didik dan *output* yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi terampil, sehingga siap untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, baik itu kuliah, bekerja atau berwirausaha.

MA NU 01 Limpung mempunyai dua program unggulan, yaitu *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli. Hasil dari program ini menjadikan MA NU 01 Limpung sebagai madrasah yang mempunyai daya saing tinggi terhadap madrasah aliyah dan sekolah menengah atas/kejuruan lainnya di Kabupaten Batang. Terbukti MA NU 01 Limpung mempunyai segudang prestasi dari perlombaan bola voli baik di tingkat antar sekolah, madrasah bahkan sampai tingkat provinsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Strategi Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah melalui Program Unggulan di MA NU 01 Limpung.

Menurut Abdullah (2015: 10), mutu adalah kesesuaian dengan syarat dan standar yang telah ditetapkan, dan pada umumnya terkait dengan tiga aspek, yakni: produk, layanan, dan harapan konsumen. Pada bidang pendidikan, mutu produk sering mengacu pada ukuran pendidikan, yakni kompetensi lulusan. Sedangkan mutu layanan pendidikan mengacu pada ukuran layanan dalam proses pendidikan. Mutu layanan atau jasa pendidikan, serta mutu lulusan tersebut dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan pengguna atau pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, mutu dalam aspek pendidikan sering mengacu pada aspek utama yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu (a) hasil belajar (*learning outcomes*); (b) belajar (*learning*); dan (c) pembelajaran (*teaching*).

Menteri Pendidikan Nasional mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Persaingan dalam dunia pendidikan dianggap perlu dikarenakan sekolah yang berkualitas dalam era persaingan yang berkembang sangat ketat, sehingga sekolah harus memiliki suatu yang ditonjolkan seperti program unggulan baik di bidang akademik dan non

akademik agar sekolah tersebut dapat dipasarkan dengan baik melalui beberapa promosi sekolah. Maka dari itu sekolah membutuhkan strategi-strategi yang jitu untuk meningkatkan daya saing dalam memikat calon peserta didik baru untuk memenangkan persaingan. (Mulyasana, 2012: 184)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dinyatakan bahwa mutu dan daya saing saling berkaitan. Mutu berarti kesesuaian dengan syarat dan standar yang telah ditetapkan. Madrasah yang bermutu dan mempunyai keunggulan dapat mempunyai daya saing yang tinggi terhadap madrasah lain.

Menurut Siswaya (2009: 13), *life skill* adalah suatu kata yang bermakna kecakapan hidup yang artinya bahwa suatu pendidikan yang dilaksanakan itu mampu dan menyiapkan pembekalan tentang teori dan praktek kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif, kreatif, dan inovatif mencari, menemukan solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya.

Life skill dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (3) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau berusaha mandiri. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan *life skill* adalah pendidikan tentang kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional agar seseorang bisa *survive* dalam kehidupannya.

Berikut beberapa alasan pentingnya pendidikan berbasis *life skill* dalam Siswaya (2009: 12):

1. Faktor ekonomis
Ketidakmampuan orang tua atau faktor kemiskinan menyebabkan banyak anak yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian dari mereka berpikir logis, pragmatis, untuk apa sekolah jika akhirnya tidak mendapatkan pekerjaan. Lebih baik sejak awal bekerja karena tidak membuang waktu percuma. Dengan demikian, pendidikan *life skill* dirasa cukup penting sebagai modal kemandirian peserta didik.
2. Faktor kemampuan intelektual
Tidak semua orang (dalam hal ini peserta didik) mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi/memadai, sehingga pendidikan *life skill* dibutuhkan seseorang supaya tetap *survive*.
3. Faktor hobi dan minat
Kesuksesan diraih melalui potensi diri, minat dan hobi yang digali dan dikembangkan.
4. Faktor Globalisasi
Globalisasi berakces pada perubahan, persaingan, kompetensi dan kesiapan serta kompleksitas, sehingga kecakapan hidup diperlukan dalam memenuhi tuntutan perkembangan di segala bidang.
5. Pendidikan berbasis *skill* mengakomodasikan kebutuhan masyarakat agar peserta didik tidak menganggur setelah lulus.
6. Minimnya lowongan kerja
Konsep *skill* dan wirausaha mandiri sangat berperan dalam mendukung kemandirian tidak tergantung dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sementara rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus
Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

tunggal, yakni hanya melibatkan satu lingkungan tertentu pada periode tertentu. Penelitian ini dilakukan di MA NU 01 Limpung selama 3 bulan, dari bulan November 2023 sampai bulan Januari 2024.

Sumber data diambil melalui teknik *sampling purposive*, yaitu pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan studi dokumentasi. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah pembina *life skill*, pembina olahraga, peserta didik yang mengikuti *life skill*, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli, tim sosialisasi PPDB MA NU 01 Limpung, alumni MA NU 01 Limpung, dan calon peserta didik baru. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan objek pengamatan. Studi dokumentasi berupa dokumen, foto atau gambar yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis secara berulang dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui program unggulan non akademik berupa *life skill*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, program *Life Skill* di MA NU 01 Limpung dimulai pukul 14.00 WIB setelah kegiatan pembelajaran selesai. Program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas XI. Program ini diadakan setiap setahun sekali, yakni di semester gasal.
2. Keikutsertaan peserta didik dalam program *life skill* masih kurang maksimal. Berdasarkan daftar hadir kegiatan *life skill*, kehadiran anak masih sedikit dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta didik kelas XI.
3. Strategi lain untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui program unggulan non akademik melalui ekstrakurikuler bola voli. Jadwal latihan peserta didik putra dan putri dilakukan secara terpisah. Hari Senin-Sabtu, 3 hari untuk putra dan 3 hari untuk putri.
4. MA NU 01 Limpung selalu juara dalam berbagai ajang perlombaan bola voli se-kabupaten Batang.
5. Strategi program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli dapat meningkatkan mutu dan daya saing madrasah berdasarkan kualitas lulusan dan *skill* peserta didik serta jumlah peserta didik yang selalu bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan MA NU 01 Limpung mampu bersaing dengan sekolah lain.
6. Terdapat kendala dalam pelaksanaan program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli. Kendala utama adalah kurangnya fasilitas dalam pelatihan *life skill* serta kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *life skill*. Sedangkan, program unggulan ekstrakurikuler bola voli sudah sangat bagus pelaksanaannya. Namun, kekurangannya adalah mayoritas peserta didik atlet voli mempunyai nilai akademik yang masih rendah.
7. Ancaman adanya program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli yaitu bisa ditiru oleh sekolah lain.

Pembahasan

Strategi meningkatkan mutu dan daya saing madrasah sangatlah penting untuk menjaga citra madrasah di masyarakat. Salah satu strateginya yaitu melalui program unggulan yang diselenggarakan oleh madrasah baik di bidang akademik dan non akademik. MA NU 01 Limpung mempunyai dua program unggulan non akademik yang menjadi andalan madrasah, yakni *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli. Program unggulan ini dikonsepsi sedemikian rupa oleh kepala madrasah bersama dengan tim pengembangan kurikulum.

Mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses. (Wiyani, 2017: 209). *Input* pendidikan meliputi kepala madrasah, guru, karyawan, peserta didik, fasilitas madrasah, struktur organisasi madrasah, program madrasah, visi, misi madrasah, dan lain sebagainya. Proses pendidikan meliputi jalannya pendidikan, KBM, serta monitoring dan evaluasi. *Output* pendidikan merupakan kinerja madrasah, umumnya dapat diketahui dari lulusan dan prestasi madrasah.

Berdasarkan pernyataan di atas, mutu madrasah dapat diketahui melalui tiga aspek yaitu *input*, proses, dan *output* pendidikan. Adanya kerja sama seluruh *stakeholder* madrasah, perumusan program yang inovatif, pengelolaan program yang baik, pemaksimalan fasilitas yang ada, pelaksanaan KBM yang baik, adanya monitoring dan evaluasi, lulusan yang berkualitas, serta banyaknya prestasi madrasah menjadi tolak ukur dari mutu sebuah madrasah.

Menurut pendapat lain, dalam merealisasikan program sekolah sebagai upaya peningkatan mutu yakni dengan bantuan guru, tenaga pendidikan, peserta didik, orang tua, alumni serta *stakeholder* lainnya dalam merumuskan visi, misi, serta tujuan dan sasaran strategis sekolah. (Arwandi, 2022: 12)

Sesuai hasil penelitian bahwa program unggulan *life skill* mampu meningkatkan mutu madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan analisis data, yaitu program madrasah menjadi aspek dalam meningkatkan mutu madrasah. Masyarakat menjadi tahu *brand* dari MA NU 01 Limpung adalah program *life skill*. Selain itu, *brand* lain yaitu melalui prestasi kejuaraan bola voli yang diraih oleh MA NU 01 Limpung. Hampir setiap tahun, MA NU 01 Limpung selalu menjadi juara dalam ajang perlombaan bola voli se-kabupaten Batang. Faktor *brand life skill* dan kejuaraan bola voli ini dapat meningkatkan mutu madrasah yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan daya saing madrasah terhadap sekolah lain.

Program *Life Skill* di MA NU 01 Limpung dimulai pada bulan September dan berakhir pada bulan November. Program *life skill* ini dikelola oleh dua orang guru sebagai pembina *life skill* dengan menghadirkan tutor yang sesuai dengan kompetensinya berdasarkan jenis *life skill* yang ada. Terdapat tujuh jenis program *life skill* di MA NU 01 Limpung, yaitu tata boga, tata busana, tata rias, setir mobil, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Kelas Khusus Industri Jepang (KKIJ). Pada setiap jenis program, peserta dibagi dalam kelompok-kelompok sesuai dengan minat dan bidang yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan kelas/program studi dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina.

Keunggulan dari *life skill* di MA NU 01 Limpung adalah madrasah bekerja sama dengan LPK dan LKP yang diakui oleh dinas ketenagakerjaan. Setelah program *life skill* selesai, peserta didik mengikuti tes untuk mengetahui nilai keterampilan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan *life skill*. Semua yang mengikuti *life skill* akan mendapatkan sertifikat dengan nilai sesuai kemampuannya. Kemudian sertifikat yang diperoleh dapat digunakan sebagai dokumen untuk melamar pekerjaan.

Sedangkan ekstrakurikuler bola voli di MA NU 01 Limpung dilatih oleh pelatih profesional yang sudah memiliki sertifikat pelatih. Latihan dilaksanakan secara terpisah antara

peserta didik putra dan putri. Jadwal latihan untuk putra yaitu hari Senin, Rabu, Jum'at, dan putri hari Selasa, Kamis, Sabtu. Pelatih untuk putra adalah Abdul Majid dan pelatih putri adalah Edi Surono. Jumlah atlet voli seluruhnya 38, terdiri dari 20 putra dan 18 putri.

Berkat ketekunan anak-anak, dedikasi yang tinggi dari para pelatih, juga *support* dari madrasah dan para guru serta karyawan, MA NU 01 Limpung mencetak sejarah kejuaraan bola voli di Kabupaten Batang dalam kurun waktu 11 tahun terakhir. Dari awal mulai berdirinya madrasah sampai sekarang. Hal ini menjadikan MA NU 01 Limpung patut diperhitungkan diantara sekolah-sekolah berprestasi lainnya.

Meningkatnya mutu madrasah berkaitan dengan daya saing MA NU 01 Limpung dengan sekolah lainnya. Menurut Zakiyyah (2023: 6), masyarakat yang hidupnya di tengah-tengah pusat pendidikan seperti di sekitar universitas, sekolah favorit atau bergengsi dan madrasah model, maka akan sangat terpacu untuk memilih sekolah yang berkualitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah bermutu tinggi dan banyaknya pilihan lembaga pendidikan dapat menjadikan daya saing semakin tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim sosialisasi PPDB bahwa ketika dilakukan sosialisasi PPDB di SMP/MTs sederajat, calon peserta didik baru merasa penasaran dan antusias untuk mengetahui kegiatan *life skill* di MA NU 01 Limpung. Bahkan mereka tertarik melanjutkan sekolah ke MA NU 01 Limpung karena adanya program unggulan tersebut. Karena banyak menarik calon peserta didik baru ini membuktikan bahwa program unggulan *life skill* mampu meningkatkan daya saing MA NU 01 Limpung terhadap sekolah/madrasah lain sebagai sekolah lanjutan setelah SMP/MTs.

Adanya ekstrakurikuler bola voli juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang voli untuk dapat mengembangkan bakatnya serta dapat membuktikan bahwa dia mampu mengukir prestasi melalui bidang non akademik, khususnya bola voli. Hasil dari program unggulan ekstrakurikuler bola voli yaitu segudang prestasi kejuaraan bola voli yang diraih oleh MA NU 01 Limpung dari tahun awal madrasah berdiri, yakni tahun 2012 sampai sekarang.

Dua program unggulan MA NU 01 Limpung, yaitu *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli terbukti dapat meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, berdasarkan penilaian dari alumni yang menyatakan bahwa MA NU 01 Limpung semakin berkembang melalui program-programnya. Program *life skill* yang semula hanya ada tiga jenis *life skill*, sekarang sudah memiliki tujuh jenis. Pemilihan jenis *life skill* yang diadakan disesuaikan dengan tuntutan zaman dan bakat serta minat peserta didik. Selain itu, jumlah peserta didik yang terus bertambah setiap tahunnya membuktikan bahwa MA NU 01 Limpung masih tetap eksis walaupun banyak SMA/SMK/MA di wilayah Limpung dan sekitarnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan calon peserta didik baru bahwa mereka tertarik untuk sekolah di MA NU 01 Limpung karena adanya program *life skill*. Hal ini membuktikan bahwa MA NU 01 Limpung mempunyai mutu, daya tarik, serta daya saing yang tinggi terhadap sekolah lain.

Kekurangan dari program *life skill* adalah pelaksanaan dan pemenuhan fasilitas. Tingkat kehadiran peserta didik untuk mengikuti pelatihan *life skill* masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan *life skill*. Adapun kendala lain, madrasah belum bisa memenuhi fasilitas dalam pelaksanaan pelatihan *life skill*. *Pertama*, karena keterbatasan ruangan. *Life skill* di MA NU 01 Limpung belum mempunyai ruangan khusus. *Kedua*, kelengkapan alat, seperti untuk *life skill* TSM. Ada beberapa alat yang belum bisa terpenuhi karena memang sulit diperoleh. Namun, pembina *life skill* sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan sesuai intruksi dari tutor *life skill*. *Ketiga*, ada tutor yang belum bersertifikat meskipun ahli dalam bidangnya. Tetapi, mayoritas tutor sudah mempunyai sertifikat dan ahli dalam bidang sesuai jenis *life skill* yang dilatih.

Kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli adalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Karena faktor kelelahan dan lebih menyukai voli daripada pelajaran menjadikan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar di kelas. Akibatnya, mayoritas atlet bola voli MA NU 01 Limpung mempunyai prestasi belajar akademik yang rendah karena voli menjadi prioritas utama bagi mereka. Kendala lainnya adalah kelas voli membutuhkan biaya besar. Madrasah harus siap dalam segi pembiayaan, mulai dari pengeluaran bea siswa dan bonus untuk atlet, honor dan bonus untuk pelatih, serta konsumsi setiap latihan.

Peluang dari kedua program unggulan tersebut sangat bagus. Bagi peserta didik, keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti program *life skill* dapat menjadi bekal untuk jenjang selanjutnya baik itu bekerja, berwirausaha, bahkan pilihan jurusan kuliah juga dapat ditentukan berdasarkan jenis *life skill* yang diikuti. Bagi madrasah, menjadi peluang yang baik, karena di Kabupaten Batang hanya ada dua madrasah yang mempunyai program *life skill*. Sedangkan, ekstrakurikuler bola voli, meskipun hampir di setiap jenjang SMA/MA/SMK ada, prestasi MA NU 01 Limpung di perlombaan bola voli belum ada yang bisa menandingi. MA NU 01 Limpung selalu menjadi juara terutama di wilayah Kabupaten Batang.

Terlepas dari keunggulan dan peluang program yang telah dipaparkan di atas, terdapat ancaman dari adanya program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli. Program tersebut dapat ditiru oleh sekolah atau madrasah lain yang mempunyai pendanaan lebih banyak. Misalnya, seperti strategi perekrutan calon peserta didik baru dengan memberikan beasiswa bagi para atlet voli agar masuk ke sekolah tertentu. Selain itu, kemampuan untuk memberikan honor yang tinggi bagi pelatih, fasilitas lapangan voli yang memadai, bola voli yang berkualitas, serta konsumsi latihan yang dibiayai oleh sekolah/madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui program unggulan di MA NU 01 Limpung, maka diperoleh kesimpulan: (1) strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah berupa program unggulan di bidang non akademik yaitu *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli. (2) Program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli menjadi program andalan madrasah dan menjadi ciri khas dari MA NU 01 Limpung. Sesuai dengan slogan MA NU 01 Limpung “Madrasah Berbasis Keilmuan dan Skill”. *Brand* kejuaraan bola voli juga menjadi milik MA NU 01 Limpung karena prestasi yang selalu diraih dalam setiap perlombaan di tingkat Kabupaten Batang. (3) Kendala dalam pelaksanaan program unggulan *life skill* terutama fasilitas pelatihan dan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *life skill*. (4) Kelemahan program unggulan ekstrakurikuler bola voli yaitu nilai akademik atlet voli yang rendah. (5) Program unggulan *life skill* dan ekstrakurikuler bola voli memiliki peluang yang bagus dalam pengembangan bakat peserta didik terutama di bidang non akademik. Selain itu, program unggulan tersebut dapat menjadi nilai *plus* bagi madrasah. (6) Ancaman dengan adanya program unggulan di MA NU 01 Limpung, mudah untuk ditiru oleh sekolah/madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwandi, Tesar. 2022. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar* (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Iniyah, Amrul Rizza dan Nunuk Hariyati. 2019. *Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah di MI At-Tibyan Surabaya*. 7 (1).

- Mulyasana, Dedi. 2021. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Alifia. 2022. *Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang*. Ulil Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (1).
- Siswaya, Suranto S. 2009. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*. Semarang : Alprin.
- Supriyadi, M. 2019. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli Pada Sekolah Dasar*. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 3 (1).
- Syatibi, Rahmat Raharjo. 2013. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*. Jurnal Insania. Vol. 6, No. 2.
- Zakiyyah, Intan. 2023. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*. Pekalongan: NEM.